

POLA ASUH ORANGTUA DAN PERILAKU DISIPLIN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PJOK SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 BANGKALAN

Tifani Ismi Aulia*, Anung Priambodo

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*e-mail: tifaniaulia@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pola asuh ayah dan ibu yang diterapkan kepada setiap anak berbeda-beda. Pola asuh yang diterapkan orangtua berdampak kepada tingkah laku anak, salah satunya akan berpengaruh terhadap perilaku disiplin anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pola asuh ayah dan ibu dengan perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK siswa kelas X SMA Negeri 2 Bangkalan. Serta untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara pola asuh ayah dan ibu dengan perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK siswa kelas X SMA Negeri 2 Bangkalan. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 26 siswa dan X MIPA 4 34 siswa SMA Negeri 2 Bangkalan. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen angket pola asuh ayah, instrument angket pola asuh ibu, dan instrumen angket disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK. Analisis data menggunakan korelasi ganda. Disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara pola asuh ayah dan ibu terhadap perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK. Ditunjukkan pola asuh ayah otoriter dan ibu otoriter dengan perilaku disiplin siswa diperoleh angka koefisien korelasi 0,243 dengan signifikansi 0,177 (sig > 0,05), pola asuh ayah otoritatif dan ibu otoritatif dengan perilaku disiplin siswa angka koefisien korelasi 0,211 dengan nilai signifikan 0,274 (sig > 0,05), selanjutnya pola asuh ayah permisif dan ibu permisif dengan perilaku disiplin siswa angka koefisien korelasi 0,174 dengan nilai signifikan 0,415 (sig > 0,05), maka hasil nilai signifikan ketiganya menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel pola asuh ayah dan ibu dengan perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK.

Kata Kunci: Pola Asuh Ayah dan Ibu, Perilaku Disiplin Siswa

Abstract

Parenting style which is applied in the family affect every children's behaviour, one of those is disciplinary behavior. The purpose of this study are, to see if there is a relationship between father's and mother's parenting style with discipline behavior on physical education learning of tenth grade student of the second state senior high school of Bangkalan. And to know how much the relationship between these two variables. The sample of this study are 26 students of tenth social one class and 34 students of tenth science four class. Data collection method is using father parenting style instrument, mother parenting style instrument and student discipline instrument. Data were analyzed using multiple correlation. It is concluded that there is no relationship between father's and mother's parenting style and student discipline behavior on physical education learning. It shown that authoritarian father's parenting and authoritarian mother's parenting with student discipline behavior correlation coefficient 0,243 significant value of 0,177 (sig>0,05), authoritative father's parenting and authoritative mother's parenting with student discipline behavior correlation coefficient number 0,211 with significant value of 0,274 (sig>0,05), permissive father's parenting and permissive mother's parenting with students discipline behavior correlation coefficient number 0,174 with significant value of 0,415 (sig>0,05). The results of all three significant values show significant value bigger than 0,05 which means there is no relationship between variables of parenting father and mother with student discipline behavior on physical education learning.

Keyword(s): Father's and mother's parenting style, student's disciplinary behavior

PENDAHULUAN

Kualitas masyarakat dapat dilihat dari seseorang mendapatkan pendidikan pada masanya. Pendidikan merupakan suatu wadah bagi setiap orang untuk meningkatkan kualitas hidup dan menjadikan diri sebagai insan yang berkembang. Pendidikan juga merupakan aspek yang wajib diikuti semua masyarakat. Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal tersebut menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu kualitas hidup manusia. Menurut Rubiyanto (2010:1), "Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik, dan dapat membantu manusia untuk berkembang secara optimal."

Di dalam pendidikan terdapat mata pelajaran wajib yang salah satunya adalah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Mata pelajaran tersebut mencakup keseluruhan aspek yaitu kesehatan, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, kebugaran jasmani, penalaran dan tindakan moral. Menurut Kristiyandaru (2010:33) "pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang". Berdasarkan pembahasan di atas, pendidikan jasmani memiliki tujuan yang ideal yaitu mengembangkan ranah kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga. Harapan yang didapat dari hasil yang diperoleh dari pendidikan jasmani yaitu siswa mampu berkembang dengan baik melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotor serta aspek mental dan sosial. Pendidikan jasmani pada saat ini sudah banyak berkembang, walaupun masih belum maksimal. Perkembangan pendidikan jasmani saat ini tidak hanya mencakup pembelajaran aktivitas fisik, kesehatan, rekreasi saja, melainkan pembelajaran yang juga mampu membentuk karakter siswa dengan mencantumkan nilai – nilai karakter di dalam pembelajaran. Namun dengan perkembangan pendidikan jasmani pada saat ini tidak menutup kemungkinan bahwa pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga dapat mengalami kendala saat

dipraktekkan di lapangan, seperti masalah disiplin siswa dalam melaksanakan pembelajaran PJOK. Banyaknya kasus kedisiplinan yang terjadi di sekolah, seperti datang terlambat, tidak menggunakan atribut, merokok, melakukan tindakan asusila, bolos dan gaduh pada saat pembelajaran berlangsung. Dilansir dari Radar Surabaya (2017), Sebanyak 11 pelajar dan 4 pemuda diamankan personel Dinas Ketentraman dan Ketertiban Pemkab Sidoarjo pada hari Kamis tanggal 24 bulan 8. Para pelajar ini tertangkap basah sedang bolos sekolah, sedangkan empat pemudanya tepergok sedang minum minuman keras (miras). Perilaku tidak disiplin tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya siswa belum memiliki karakter yang kuat. Untuk mengurangi kasus dan menghilangkan kebiasaan tersebut, melalui pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 dapat menekan agar kejadian tersebut dapat diminimalisir. Pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Darmiatun, 2013).

Delapan belas nilai karakter yang ada di atas, disiplin termasuk salah satu komponen dalam penguatan nilai karakter. Penanaman perilaku disiplin sangat dibutuhkan agar karakter siswa dapat terbentuk dengan baik untuk kehidupan sosial siswa. Dengan diterapkannya kedisiplinan, maka siswa akan berperilaku disiplin sehingga suasana pembelajaran di kelas lebih kondusif dan tertib. Dengan demikian proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Namun apabila siswa tidak menerapkan perilaku disiplin maka siswa sukar untuk diatur atau sulit untuk dikondisikan, yang menyebabkan proses pembelajaran akan sangat terganggu. Untuk itu perlu ditanamkan nilai disiplin kepada siswa karena disiplin merupakan salah satu indikasi berjalan atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Menurut Darmiatun (2013), "perkembangan disiplin dipengaruhi dari pola asuh dan kontrol yang dilakukan oleh orangtua terhadap perilaku, pemahaman tentang diri dan motivasi, hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu".

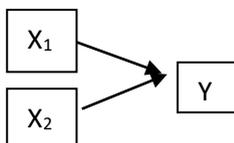
Berdasarkan penjelasan tersebut penerapan pola asuh orang tua di lingkungan keluarga dapat berpengaruh dalam tumbuh kembang anak melalui pembentukan kepribadian. Proses interaksi antara anak dengan orang – orang di sekitarnya, terutama dengan orang tua mulai dilakukan dalam lingkungan keluarga sejak mereka

dilahirkan. Pola asuh yang diterapkan orang tua adalah bentuk interaksi kepada siswa untuk mendidik, membimbing, merawat, menjaga, dan mendisiplinkan siswa sesuai dengan norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya. Pada umumnya penerapan pola asuh kepada anak dilakukan oleh ayah, namun tidak menutup kemungkinan bahwasannya ibu juga ikut serta dalam menerapkan pola asuh kepada anak. Dengan mengkombinasikan pola asuh yang diterapkan orang tua di lingkungan keluarga akan mempermudah mencapai tujuan mendidik anak untuk berkembang dengan kepribadian yang baik. Maka dapat diartikan pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang menentukan perilaku disiplin siswa di rumah.. Menurut Maksun (2013:24), “pola asuh diartikan sebagai cara-cara orang tua bersosialisasi kepada siswa”. Dengan itu orang tua melakukan interaksi kepada anak untuk memberikan pengaruh terhadap tumbuh kembang anak, termasuk dalam perilaku dan kepribadian setiap anak

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif non-eksperimen dengan desain korelasional. Menurut Maksun (2012:73) “Desain korelasional adalah suatu penelitian yang menghubungkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat tanpa adanya upaya mempengaruhi variabel tersebut”. Adapun desain korelasional adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Desain Korelasi



Keterangan :

X₁ : Pola asuh ayah

X₂ : Pola asuh ibu

Y : Perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dimulai dari pengumpulan data pola asuh ayah dan pola asuh ibu, dan perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK menggunakan angket.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 60 siswa.

Berdasarkan data pola asuh ayah yang diperoleh dari 60 siswa, ada 56 siswa cenderung merasakan penerapan pola asuh ayah jenis otoritatif, 4 siswa cenderung merasakan penarapan pola asuh ayah jenis otoriter, dan untuk kecenderungan jenis pola asuh ayah permisif tidak diperoleh.

Dari data pola asuh ibu yang diperoleh dari 60 siswa, ada 54 siswa cenderung merasakan penerapan pola asuh ibu jenis otoritatif, 6 siswa cenderung merasakan penarapan

pola asuh ibu jenis otoriter, dan untuk kecenderungan jenis pola asuh ibu permisif tidak diperoleh

Berdasarkan data perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK dari 60 siswa, ada 10 siswa (16,67%) dari sampel memiliki tingkat disiplin dengan kategori tinggi, kemudian sebanyak 37 siswa (61.67%) memiliki tingkat disiplin pada kategori sedang, dan sebanyak 13 siswa (21.67%) memiliki tingkat disiplin pada kategori rendah.

Setelah dilakukan deskripsi data kedua variabel, maka langkah selanjutnya adalah menghitung mean, standar deviasi, uji normalitas data, uji korelasi ganda.

Tabel 1. Mean dan Standar Deviasi

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Ibu Otoriter	34,92	6,288
Ibu Otoritatif	46,75	8,192
Ibu Permisif	27,67	2,892
Ayah Otoriter	32,92	8,005
Ayah Otoritatif	44,78	9,997
Ayah Permisif	27,07	3,987
Perilaku Disiplin	141,17	10,540

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Ibu Otoriter	0,446	Normal
Ibu Otoritatif	0,898	Normal
Ibu Permisif	0,728	Normal
Ayah Otoriter	0,798	Normal
Ayah Otoritatif	0,973	Normal
Ayah Permisif	0,216	Normal
Perilaku Disiplin	0,108	Normal

Tabel 3. Uji korelasi pola asuh ayah otoriter dan pola asuh ibu otoriter dengan perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK.

Variabel	r	Sig
Pola asuh ayah otoriter dan ibu otoriter dengan perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK	0,243	0.177

Berdasarkan hasil uji korelasi pada tabel pola asuh ayah otoriter dan pola asuh ibu otoriter terhadap perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK diperoleh hasil koefisien korelasi 0,243 dengan signifikansi 0,177. Maka nilai signifikansi yang ada (0,177 > 0,05), yang berarti menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel pola asuh ayah dan ibu otoriter dengan perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK.

Tabel 4. Uji korelasi pola asuh ayah otoritatif dan pola asuh ibu otoritatif dengan perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK.

Variabel	r	Sig
Pola asuh ayah otoritatif dan ibu otoritatif dengan perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK	0,211	0,274

Berdasarkan hasil uji korelasi pada tabel pola asuh ayah otoritatif dan pola asuh ibu otoritatif terhadap perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK diperoleh hasil koefisien korelasi 0,211 dengan signifikansi 0,274. Maka nilai signifikansi yang ada ($0,211 > 0,05$), yang berarti menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel pola asuh ayah dan ibu otoritatif dengan perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK.

Tabel 5. Uji korelasi pola asuh ayah permisif dan pola asuh ibu permisif dengan perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK.

Variabel	r	Sig
Pola asuh ayah permisif dan ibu permisif dengan perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK	0,174	0,415

Berdasarkan hasil uji korelasi pada tabel pola asuh ayah permisif dan pola asuh ibu permisif terhadap perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK diperoleh hasil koefisien korelasi 0,174 dengan signifikansi 0,415. Maka nilai signifikansi yang ada ($0,415 > 0,05$), yang berarti menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel pola asuh ayah dan ibu permisif dengan perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara pola asuh ayah dan ibu dengan perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK di sekolah SMA Negeri 2 Bangkalan. Data pola asuh ayah, pola asuh ibu, dan perilaku disiplin siswa didapat dari kuesioner yang diisi oleh siswa kelas X IPS 1 dan X MIPA 4. Setiap pola asuh yang dirasakan oleh siswa diketahui bahwa pola asuh yang dominan diterapkan oleh orangtua dilihat dari hasil kuesioner pola asuh ayah yaitu pola asuh ayah otoriter sebanyak 4 siswa atau 6.67%, kuesioner pola asuh ayah otoritatif sebanyak 56 siswa atau 93.3%, dan tidak diperoleh hasil kecenderungan pada pola asuh ayah permisif. Sedangkan dari hasil kuesioner pola asuh ibu diperoleh kecenderungan pola asuh ibu otoriter sebanyak 6 siswa atau 10 %, kuesioner pola asuh ibu otoritatif sebanyak 54 siswa atau 90%, dan tidak diperoleh hasil kecenderungan pada pola asuh ibu permisif. Dari temuan di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua memiliki tipe pengasuhan yang berbeda-beda, sebagian besar orangtua siswa telah menerapkan pola asuh yang tepat, yakni pola

asuh otoritatif dan sebagian lainnya menerapkan pola asuh otoriter. Kemudian hasil dari kuesioner perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK dibagi menjadi beberapa kategori, diantaranya tinggi, sedang, dan rendah. Dari hasil kuesioner perilaku disiplin kategori tinggi diperoleh 10 siswa atau 16,67%, untuk disiplin kategori sedang diperoleh 37 siswa 61,67, dan untuk disiplin kategori rendah diperoleh 13 siswa atau 21,67%.

Berdasarkan hasil uji normalitas dari data diperoleh nilai signifikansi pola asuh ayah otoriter 0,796, pola asuh ayah otoritatif 0,973, pola asuh ayah permisif 0,216, pola asuh ibu otoriter 0,446, pola asuh ibu otoritatif 0,898, pola asuh ibu permisif 0,728, dan perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK 0,108 yang berarti menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data normal.

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi data menunjukkan tidak adanya hubungan antara pola asuh ayah otoriter dan ibu otoriter dengan perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi 0,234 dengan signifikansi 0,177 yang berarti nilai ($\text{sig} > 0,05$) maka hasil tidak terdapat hubungan antara variabel pola asuh ayah otoriter dan pola asuh ibu otoriter dengan variabel perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK. Untuk hasil analisis uji korelasi pola asuh ayah otoritatif dan ibu otoritatif dengan perilaku disiplin diperoleh hasil koefisien korelasi 0,211 dengan signifikansi 0,274, menunjukkan nilai ($\text{sig} > 0,05$) maka hasil tidak terdapat hubungan antara variabel pola asuh ayah otoritatif dan ibu otoritatif dengan perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK. Dan hasil analisis korelasi pola asuh ayah permisif dan ibu permisif dengan perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK diperoleh koefisien korelasi 0,174 dengan signifikansi 0,415, menunjukkan nilai ($\text{sig} > 0,05$) maka hasil yang diperoleh tidak ada hubungan antara variabel pola asuh ayah permisif dan ibu permisif dengan perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK.

Diperkuat dengan penelitian Sonita (2013) yang menyatakan hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan disiplin siswa di sekolah. Hasil tersebut dibuktikan dengan angka koefisien korelasi 0,071 dengan $\text{sig} > 0,05$. Pada penelitian tersebut disampaikan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi tingkah laku disiplin siswa adalah faktor dari lingkungan sekolah siswa dan faktor dari dalam diri siswa itu sendiri sehingga terjadinya tingkah laku tidak disiplin.

Menurut Crow (1989) faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar sebagai berikut:

1. Faktor Psikologi

Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa yang berasal dari psikologis siswa adalah semua

sifat-sifat yang dimiliki oleh siswa diantaranya motivasi belajar, dan kesadaran dari dalam diri untuk berperilaku disiplin.

2. Faktor Sosial

Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa yang berasal dari sosial dimaksudkan adalah pergaulan siswa dengan teman sebaya di sekolah maupun di masyarakat dan interaksi siswa di dalam keluarga.

3. Faktor lingkungan

Faktor yang diperoleh dari lingkungan siswa itu tinggal. Serta faktor dari guru antara lain: disiplin waktu, disiplin melaksanakan tugas sesuai dengan kewajiban-kewajiban yang dibebankan kepada siswa, tindakan baik di dalam maupun di luar sekolah.

Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa faktor lingkungan sekolah lebih mempengaruhi perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK di sekolah, karena yang langsung berinteraksi atau berhubungan erat dengan kegiatan siswa di sekolah, faktor dari lingkungan sekolah yang mempengaruhi tingkah laku disiplin siswa di sekolah yaitu teladan dari guru-guru serta pola asuh guru yang diterapkan terhadap siswanya dalam pelaksanaan pembelajaran, kebijakan dan aturan yang ditetapkan kepala sekolah, dan teman – teman di lingkungan sekolah.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

Pola asuh orangtua yang dominan diterapkan terhadap siswa kelas X IPS 1 dan X MIPA 4 yaitu pola asuh otoritatif , dengan prosentase pola asuh ayah otoritatif 93,3% dan pola asuh ibu otoritatif 90%.

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK di sekolah SMA Negeri 2 Bangkalan dengan nilai signifikansi pola asuh ayah otoriter dan ibu otoriter 0,177, nilai pola asuh ayah otoritatif dan ibu otoritatif 0,274, nilai pola asuh ayah permisif dan ibu permisif 0,415. Karena keseluruhan nilai ($\text{sig} > 0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan antara variabel pola asuh orangtua dengan variabel perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Siswa

Siswa diharapkan memahami manfaat disiplin untuk masa depan dan diharapkan juga membiasakan diri selalu bertingkah laku disiplin di pembelajaran PJOK maupun di semua kegiatan yang ada di sekolah.

2. Guru mata pelajaran

Guru ialah panutan dan suri tauladan bagi para siswanya maka dari itu diharapkan guru selalu memberikan contoh teladan, sikap dan perilaku yang baik kepada siswa. Contohnya dengan guru datang tepat pada waktu jam pelajaran atau sebelum jam pelajaran, berpakaian rapi saat berada di lingkungan sekolah.

Kepala sekolah

Diharapkan mampu lebih meningkatkan perhatian terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya peningkatan kedisiplinan siswa di sekolah.

3. Peneliti Lainnya

Diharapkan kepada peneliti lainnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK. Contohnya dengan faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK dari pola asuh yang diterapkan oleh guru mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Crow, L. Crow, A. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Nur Cahaya.
- Darmiatun, D. S. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kristiyandaru, A. 2010. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, A. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, A. 2013. *Sosiologi Olahraga Teori dan Aplikasi*. (diktat) tidak diterbitkan. Surabaya : FIK Universitas negeri Surabaya.
- Maksum, A. 2018. *Statistik dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Radar Surabaya. 2017. 11 pelajar bolos sekolah terjaring razia. 25 Agustus. *Jawa Pos* (online). <http://www.jawapos.com/radarsurabaya>. Diakses 24 desember 2017.
- Rubiyanto, Nanik dan Hariyanto. 2010. *Strategi Pembelajaran Holistik di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sonia, S. 2013. Hubungan Antara Pola Asuh Orang tua dengan Disiplin Siswa di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling*, vol 2. Hal 174-181. <http://ejournal.unp.ac.id>, diakses pada 28 Juni 2018.
- Sukmadinata, N. S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.